

ABSTRAK

EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) BIDANG KONSTRUKSI INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA

Oleh
Muhamad Yofan
21116086
(program studi teknik sipil)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Angka kecelakaan kerja di Indonesia termasuk yang paling tinggi di kawasan ASEAN. Hampir 32% kasus kecelakaan kerja yang ada di Indonesia terjadi pada sektor konstruksi yang meliputi semua jenis pekerjaan proyek gedung, jalan, jembatan, terowongan, irigasi bendungan dan sejenisnya. Berdasarkan hal tersebut, tentunya menjadi perhatian khusus oleh Pemerintah untuk mengatur pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang termuat dalam Peraturan Menteri PUPR nomor 5 tahun 2014 yang selanjutnya diperbarui menjadi Peraturan Menteri PUPR nomor 5 tahun 2018. Untuk menyamakan persepsi dan pemahaman terkait biaya penyelenggaraan SMK3 pada proyek konstruksi, maka dibuat regulasi melalui SE Menteri PUPR nomor 66 tahun 2015.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaiman aturan pembiayaan dan penerapan SMK3 pada proyek pembangunan rumah sakit Hermina Lampung. Adapun acuan penelitian ini berdasarkan Surat Edaran baru yaitu SE Menteri PUPR nomor 11 tahun 2019. Data yang diambil berdasarkan hasil wawancara, kuisioner dan observasi di lapangan, serta didukung dengan beberapa data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Pelaksanaan proyek pembangunan gedung Rumah Sakit Hermina Lampung, dari hasil penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan Surat Edaran Menteri PUPR nomor 11 tahun 2019 belum di terapkan secara menyeluruh oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat tidak semua komponen penerapan SMK3 dapat di terapkan secara penuh, tergantung dengan lokasi, kondisi proyek dan pasti ada komponen yang diprioritaskan dan tidak diprioritaskan, belum lagi keterbatasan kemampuan perusahaan dalam penerapan SMK3 belum memadai dan berkompeten, Yang paling banyak di terapkan oleh proyek konstruksi adalah sosialisai , alat pelindung kerja (APK) dan alat pelindung diri (APD), penerapan SMK3 jika tidak di terapkan secara baik akan membawa pengaruh buruk bagi perusahaan dan tenaga kerja kedepanya.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, SMK3, penerapan, Biaya

ABSTRACT

STUDY OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH MANAGEMENT SYSTEM IMPLEMENTATION ON CONSTRUCTION PROJECT SUMATERA TECHNOLOGI INSTITUTE

By
Muhamad Yofan
21116086
(Civil Engineering Courses)

Occupational health and safety OSH in general in Indonesia is often neglected. The number of work accidents in Indonesia is among the highest in the ASEAN region. Nearly 32% of work accidents in Indonesia occur in the construction sector which includes all types of work on building projects, roads, bridges, tunnels, dam irrigation and the like. Based on this, it is of course a special concern by the Government to regulate the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (OSHM) contained in Minister of PUPR Regulation number 5 of 2014 which is subsequently updated to Minister of PUPR Regulation number 5 of 2018. To equate perceptions and understandings related to the cost of implementing OSHM on a construction project, then a regulation is made through SE Minister of PUPR number 66 of 2015.

This study is to determine how the financing rules and implementation of OHS in the Hermina Lampung hospital construction project. The reference of this research is based on a new Circular Letter SE Minister of PUPR number 11 in 2019. The data taken is based on the results of interviews, questionnaires and field observations, and supported with some secondary data. The results showed that the implementation of the implementation of the Hermina Lampung Hospital building construction project, from the results of the implementation of the Occupational Safety and Health Management (SMK3) system in accordance with the PUPR Minister Circular Number 11 of 2019 has not been implemented completely by the company. It can be seen that not all components of SMK3 implementation can be fully implemented, depending on the location, project conditions and there must be components that are prioritized and not prioritized, not to mention the limitations of the company's ability to implement SMK3 are not sufficient and competent, which is mostly applied by construction projects are socialization, work protective equipment (GER) and personal protective equipment (PPE). If not implemented properly, SMK3 will have a negative impact on the company and the workforce in the future.

Keywords: Occupational Health and Safety, OSHM, implementation, cost.